

Model Pembelajaran Integrasi PAI dengan Elemen Jati Diri (Hidup Bersih dan Sehat) di TK ABA 7 Karangjati Blora

Putri Nur Wahyu Romadhona
Universitas Muhammadiyah Malang

Email : putrinurwahyu711@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the PAI integration learning model with identity elements (clean and healthy living) in group B students. The research used a qualitative approach with a case study research type. The research location was in ABA 7 Karangjati Kindergarten, Blora Regency, with 33 student informants and two teachers. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data validity test used a credibility test where this study used triangulation. Data analysis techniques used data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the application of PAI integration learning with identity elements (clean and healthy living) increased students' awareness of environmental cleanliness, both at school and at home. In addition, changing 90% of student behavior in terms of cleanliness, students have thrown garbage in its place, picked up scattered garbage, rearranged what has been used when playing, studying, and so on. They have a sense of responsibility for themselves and the surrounding space. In this activity, 20% of teachers or parents continue to remind their children to maintain cleanliness in order to live a clean and healthy life.*

Keywords: *PAI Integration Learning, Identity Elements, and Clean and Healthy Living*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran integrasi PAI dengan elemen jati diri (hidup bersih dan sehat) pada peserta didik kelompok B. Penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di TK ABA 7 Karangjati Kabupaten Blora, dengan informan peserta didik yang berjumlah 33 dan dua guru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yang mana penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik analisa data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran integrasi PAI dengan elemen jati diri (hidup bersih dan sehat) meningkatkan akan sadarnya peserta didik tentang kebersihan lingkungan baik sekolah ataupun rumah. Selain itu, mengubah 90% tingkah laku peserta didik dalam hal kebersihan, peserta didik sudah membuang sampah pada tempatnya, mengambil sampah yang berserakan, menata kembali apa yang sudah digunakan pada saat bermain, belajar, dan lain-lain. Mereka memiliki rasa tanggung jawab kepada dirinya sendiri dan ruang sekitarnya. Pada kegiatan tersebut 20% guru ataupun orang tua untuk terus mengingatkan anaknya agar terus menjaga kebersihan supaya menjadikan hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: Pembelajaran Integrasi PAI, Elemen Jati Diri, dan Hidup Bersih dan Sehat

1. PENDAHULUAN

Model pembelajaran dibangun dari berbagai prinsip atau teori. Mempelajari model pembelajaran didasarkan pada teori belajar. Model ini berfungsi sebagai pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran yang diharapkan. Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai model pembelajaran (Magdalena et al., 2024).

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki

peran utama dalam membentuk pribadi dan kepribadian anak. Pengembangan spiritual, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan aspek lainnya pertama kali dirangsang sejak usia dini. Adanya integrasi pembelajaran PAI dengan menanamkan hidup bersih dan sehat merupakan cara yang efektif untuk mengenalkan kebersihan dalam pembelajaran (Nadhiroh et al. 2023). Integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu (Nurhasanah 2021).

Pendidikan agama bagi anak usia dini diarahkan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menawarkan aktifitas pembelajaran yang menghasilkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan pada anak sebagai fondasi bagi keimanan mereka agar kelak tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Pendidikan agama yang didapat anak harus mencakup pemberian pengetahuan, kemampuan mempraktekkan dan kecakapan yang tumbuh sebagai kebiasaan positif anak (M. Ali 2016).

Kurikulum merdeka pada satuan PAUD ada tiga elemen pembelajaran, di antaranya jati diri. Elemen jati diri merupakan penilaian dan pemahaman seseorang mengenai dirinya, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari kelompok tertentu. Salah satu contoh pembelajaran integrasi antara nilai agama dan budi pekerti dan jati diri adalah hidup sehat dan bersih. Pembelajaran ini bisa memahamkan seseorang mengenai dirinya baik pribadi ataupun kelompok. Kaitanya dengan nilai agama dan budi pekerti adalah dalam hidup sehat dan bersih tentunya ada hadis Rasulullah SAW “annadhofatu minal iman” dari hadis itu kita tau bahwa kebersihan adalah salah satu dari iman (Hajar et al., 2024).

Problematisa dalam penelitian ini adalah kurang maksimal dalam pengawasan disekolah tentang hidup bersih dan sehat karena, jumlah anak yang begitu banyak dengan jumlah guru hanya 2, menjadikan pembelajaran yang kurang maksimal. Jumlah anak yang begitu banyak menjadi kurangnya pengawasan dalam hal kebersihan, misalnya masih ada anak yang belum membuang sampah pada tempatnya.

Penelitian terdahulu (Nadhiroh et al. 2023) yang berisi tentang Integrasi pembelajaran BCCT dengan nilai keislaman dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistic di TK TBS Kudus dapat dilihat melalui proses pembelajaran pengembangan pembiasaan, pengembangan kemampuan dasar, muatan lokal, pengembangan diri, pendidikan karakter, pengenalan lingkungan.

Model pembelajaran intregrasi sangat berpengaruh dalam mengembangkan ilmu pengetahuan anak, sehingga dalam pembelajarannya harus efektif. Model pembelajaran

intergasi untuk menanamkan hidup bersih dan sehat harus melakukan pembelajaran yang menarik, agar anak-anak juga senang dan tidak bosan dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik tentang model pembelajaran integrasi dengan elemen jati diri yang membahas hidup bersih dan sehat. Munculah rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana model intregrasi pembelajaran PAI dengan elemen jati diri (hidup bersih dan sehat) di TK ABA 7 Karangjati Blora? (2) Kendala dan tantangan dalam Penerapan Model Pembelajaran Integrasi PAI dan Elemen Jati Diri (Hidup Bersih dan Sehat) di TK ABA 7 Karangjati Blora?

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maksud kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan teknik ilmiah untuk mengumpulkan data numerik, melakukan analisis statistik, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan. Jenis penelitian ini menggunakan studi khusus, maksudnya suatu rangkaian ilmiah yang dilakukan intensif, terinci dan mendalam tentang program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang (peserta didik), lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Sugiyono 2016).

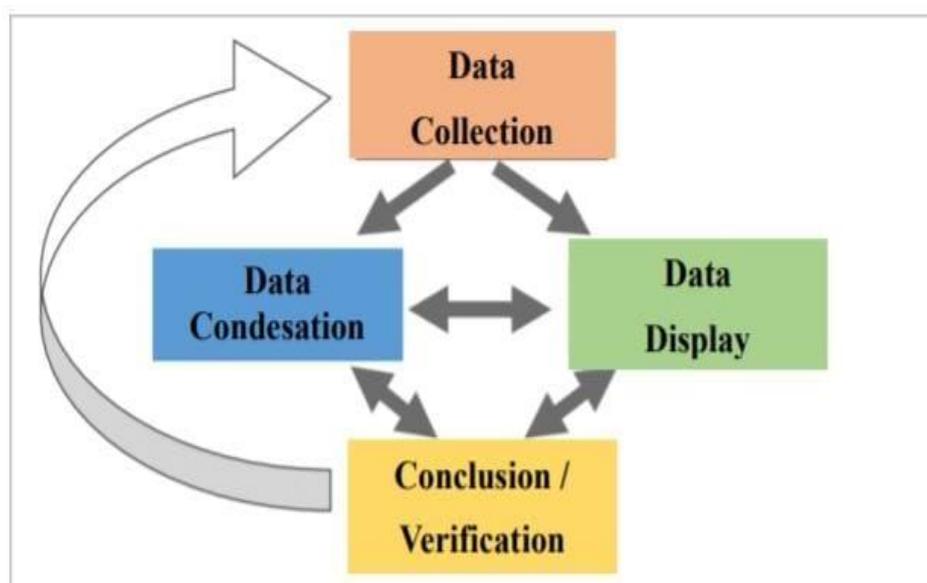
Penelitian ini dilakukan di TK AB 7 Karangjati Blora yang beralamat di Jl. Bekisar Perumnas Karangjati Blora, dengan pertimbangan sekolah tersebut termasuk dalam gerakan sekolah sehat (GSS) di Kabupaten Blora. Informan dalam penelitian adalah peserta didik yang berjumlah tiga puluh tiga kelompok B dan dua guru kelompok B. Alasan mengambil kelompok B karena motorik kelompok B sudah matang karena mempersiapkan peserta didik ke jenjang sekolah dasar.

Teknik mengumpulkan data menggunakan (1) Observasi, observasi adalah teknik pertama yang digunakan sebagai alat pengumpul data untuk menggali dari informan penelitian. Informan yang di observasi adalah guru kelas dan peserta didik, untuk data yang diperlukan dalam observasi adalah jumlah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran integrasi Pendidikan agama islam dengan elemen jati diri (hidup bersih dan sehat) (2) Wawancara, wawancara diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari informan dengan cara bertanya langsung secara tatap muka. Informan yang di wawancara dalam penelitian ini adalah guru kelompok B, data yang diperlukan tentang perkembangan peserta didik tentang hidup bersih dan sehat (3) Dokumentasi, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan data melalui dokumen berupa foto-foto ataupun gambar. Melihat praktik peserta didik secara langsung tentang hidup sehat dan bersih.

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran terintegrasi antara PAI dengan elemen jati diri (Sugiyono 2016).

Uji keabsahan data penelitian itu merujuk pada kesesuaian dengan tuntutan pengetahuan. Untuk menentukan keabsahan data perlu teknik keabsahan data. Teknik keabsahan yang peneliti ambil dari buku Sugiyono. Triangulasi Sumber untuk menguji *credibilitas* data dilakukan dengan cara mengecek data penelitian tentang pembelajaran terintegrasi pendidikan agama islam dengan elemen jati kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono 2016).

Analisi data menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana. Langkah-langkah dalam menganalisis data menggunakan tiga cara, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari serta tema, polanya, dan membuang yang tidak perlu. Setelah data di kondensasi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dll. Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang kuat serta mendukung ada tahap pengumpulan data berikutnya (Wanto 2018).



Gambar 1. Langkah-langkah analisis data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran integrasi PAI dengan Elemen Jati Diri di TK ABA 7 Karangjati Blora. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berikut adalah temuan utama yang ditemukan dalam penelitian :

Model Pembelajaran Intregasi PAI dengan Elemen Jati Diri di TK ABA 7 Karangjati Blora

Model pembelajaran integrasi merupakan suatu model pembelajaran menggabungkan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Sedangkan jati diri adalah penilaian dan pemahaman seseorang mengenai dirinya, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari kelompok tertentu. Sehingga pembelajaran intregasi pendidikan agama islam dengan elemen jati diri merupakan penggabungan antara pembelajaran agama dengan pemahaman seseorang mengenai diri sendiri (Nurhasanah 2021).

Hasil wawancara kepada G.K alasan menggunakan pembelajaran integrasi PAI dengan elemen jati diri terutama dengan topik “hidup bersih dan sehat”. Dalam pembelajaran di satuan PAUD harus dengan pembelajaran yang menarik, guru harus membuat pembelajaran yang tidak membosankan sehingga peserta didik itu faham tentang apa yang kami sampaikan. Dengan adanya pembelajaran intergrasi ini peserta didik jadi lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru (Hasil wawancara peneliti, 25 November 2024). Pembelajaran ini mengenai hidup bersih dan sehat yang dikaitkan dengan hadis tentang kebersihan, sehingga peserta didik dapat memahami hadisnya dan dapat mempraktikkan kegiatannya, yaitu tentang kebersihan membuang sampah pada tempatnya.

Pembelajaran intergrasi PAI dengan elemen jati diri menggunakan teori behaviorisme memandang bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Teori ini tidak menjelaskan perubahan yang disebabkan oleh faktor internal yang terjadi di dalam diri peserta didik. Tetapi teori ini membahas perubahan perilaku yang dapat diamati dengan Indera dan semua yang dapat dilihat. Behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam proses belajar. Belajar dimaknai dengan adanya interaksi antara stimulus dan respon (Abidin 2022).

Hasil observasi pembelajaran yang dilakukan di TK ABA 7 Karangjati Blora kelompok B. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran integrasi PAI dengan elemen jati diri, diantaranya sebagai berikut :

1. Membuka kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diawali dengan baris di depan kelas, masuk kelas dilanjutkan dengan hormat bendera, menyanyi lagu wajib nasional dan Pancasila. Setelah itu guru menyapa anak-anak dengan ceria dilanjutkan dengan ber'doa, hafalan surat pendek, hadis, dan do'a pilihan. Selanjutnya anak melakukan sholat dhuha, dzikir singkat dan do'a untuk orang tua. Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan presensi kehadiran anak secara menarik. Agar pembelajaran anak tidak membosankan guru melakukan *ice breaking* (Hasil observasi peneliti, 25 November 2024).

Kegiatan *ice breaking* adalah adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran agar tidak membosankan, kaku, dan pasif menjadikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan, aktif dan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih bergairah (Hariono et al. 2021).

2. Kegiatan inti

Hasil observasi dan dokumentasi menjadi dasar pada kegiatan inti, sehingga dapat mengetahui tujuan materi yang disajikan, materi yang disajikan, metode, serta media yang digunakan.

a. Materi yang disajikan

- 1) Menghafal hadis kebersihan.
- 2) Mempercayai bahwa kebersihan itu Sebagian dari iman.
- 3) Dapat mengaplikasikan kegiatan hidup bersih dan sehat dalam lingkungan sekolah (Membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan sebelum makan, makan-makanan sehat, dan lain-lain).
- 4) Mengingatkan temannya misalkan ada yang tidak membuang sampah pada tempatnya.

Tujuan materi didapatkan dari hasil dokumentasi modul ajar yang telah dibuat oleh guru dan disetujui oleh kepala sekolah. Hasil wawancara kepada guru bahwa materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum merdeka (Hasil wawancara peneliti, 26 November 2024).

b. Materi yang disajikan

Materi yang disajikan dalam nilai agama dan budi pekerti adalah menghafal surat-surat pendek, hadis dan doa pilihan, dzikir singkat. Mengucap bismillah sebelum melakukan

sesuatu dan mengucapkan hamdalah setelah melakukan sesuatu. Adapun materi hidup bersih dan sehat pada elemen jati diri adalah mengimplementasikan hidup bersih dan sehat di sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

c. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan yakni metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan pengertian dengan memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pembelajaran terhadap peserta didik (Endayani et al. 2020).

Hasil observasi oleh peneliti yakni Guru membacakan cerita tentang kebersihan baik lingkungan kelas, sekolah maupun rumah. Cerita tentang begitu pentingnya membersihkan lingkungan sekitar kita. Dalam menceritakan tentang kebersihan dikaitkan juga dengan hidup sehat, tentang pola makan dan minum yang sehat, berolahraga juga dapat membuat tubuh menjadi sehat. Setelah bercerita guru menjelaskan tentang hadis tentang kebersihan yang berbunyi “*Annadhofatu minal iman*” artinya kebersihan itu sebagian dari iman. Peserta didik mempraktikkan hidup bersih dan sehat. Membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan sebelum makan, makan-makanan sehat, dan lain-lain (Hasil observasi peneliti, 25 November 2024). Hasil wawancara menjelaskan tujuan menggunakan metode demonstrasi adalah memahami peserta didik tentang pentingnya hidup bersih dan sehat baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

d. Media yang digunakan

Media yang digunakan dalam pembelajaran yakni menggunakan media konvensional dan media elektronik. Media konvensional yang digunakan dalam pembelajaran bisa menggunakan alat peraga seperti buku, papan tulis, tempat sampah, sapu, pel, kemoceng, kain lap. Media elektronik melihat video dan gambar tentang hidup bersih dan sehat, bisa tentang membuang sampah pada tempatnya, makanan sehat.

3. Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran guru menanyakan “bagaimana pembelajaran hari ini, anak-anak senang?” dan memberikan kesempatan pada anak-anak menjawab dan menceritakan Kembali apa yang sudah di jelaskan oleh guru. Selanjutnya guru memberi tau kegiatan apa yang akan dilakukan. Guru mengingatkan kebersihan dan kerapian di kelas, dilanjutkan dengan berdo’a pulang dan pesan-pesan oleh guru kepada peserta didik, bersalaman lalu pulang.

Tabel 1. Model Pembelajaran Integrasi

KEGIATAN INTI	STANDART KURIKULUM MERDEKA	PENGEMBANGAN
Tujuan Materi Pembelajaran	Anak percaya kepada Tuhan yang Maha Esa mulai dari mengenal dan mempraktekkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaan Nya	Dapat melakukan hidup bersih dan sehat dengan benar
2. Materi	Hidup bersih dan sehat	Menjelaskan hadis tentang kebersihan
3. Metode yang digunakan	Demonstrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan cerita dari guru tentang hidup bersih dan sehat. 2. Peserta didik mempraktikkan dengan cara melakukan cuci tangan di air yang mengalir, mengonsumsi makanan sehat, jaga kebersihan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya.
1. Pendekatan pembelajaran	Theacher center	Pembelajaran berpusat pada guru, yaitu guru menjelaskan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang akan dipelajari.
2. Model	Integrasi	<p>Langkah-langkah:</p> <p>Fase 1. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan diawali dengan baris didepan kelas 2. Salam, berdo'a dan surat-surat pendek 3. Sholat dhuha 4. Senam pagi <p>Fase 2. Presensi materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bercerita dengan buku cerita tentang kebersihan yang dikaitkan dengan Kesehatan 2. Guru menjelaskan tentang hadis kebersihan <p>Fase 3. Membimbing pelatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik 2. Memperlihatkan video mengenai hidup bersih dan sehat. Link video : https://youtube.com/shorts/qh1piYBeBfE?si=1s6ylnxhNUtNjejT <p>Fase 4. Menelaah pemahaman dan memberi umpan balik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada peserta didik apa saja yang dilihat dalam video tersebut 2. Guru menyuruh menceritakan kembali apa yang dilihat peserta didik dalam video terkait dengan hidup bersih dan sehat (menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya) 3. Guru memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai kebersihan yang dikaitkan dengan hadis Rasulullah SAW. Hadisnya berbunyi "Annadhofatu minal iman" artinya kebersihan itu sebagian dengan iman

		<p>Fase 5. Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Setelah itu guru mengajak jalan-jalan ke lingkungan sekitar (di luar sekolah) sambil membawa kantong plastik. Mengajak peserta didik menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan cara mengambil sampah yang dibuang sembarangan. Dari kegiatan ini peserta didik tau begitu pentingnya kebersihan, sehingga peserta didik akan selalu ingat dan tidak membuang sampah sembarangan.</p> <p>Fase 6. Menganalisis dan mengevaluasi Peserta didik mempraktikkan hidup bersih dan sehat dalam lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya.</p>
3. Media yang digunakan	<p>1. Media Konvensional - Alat peraga (sapu, pel, kemoceng, tempat sampah dll)</p> <p>2. Media elektronik - Video - Gambar</p>	<p>1. Media konvensional yang digunakan dalam pembelajaran bisa menggunakan alat peraga seperti tempat sampah, sapu, pel, kemoceng, kain lap dll</p> <p>2. Media elektronik melihat video dan gambar tentang hidup bersih dan sehat, bisa tentang membuang sampah pada tempatnya, makanan sehat dll. Link video : https://youtube.com/shorts/gh1piYBeBfE?si=1s6ylnxhNUtNjejT</p>
4. Evaluasi	<p>1. Evaluasi berproses -evaluasi di mulai dari pembelajaran(tingkah laku,pindah duduk dll)sampai akhir(Stimulus Respon)</p> <p>2. Evaluasi hasil Nilai akhir (terjadinya praktik baik kepada peserta didik tentang hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah)</p>	<p>1. Tingkah laku peserta didik TK tentunya tidak bisa untuk tetap duduk rapi pasti tetap berpindah-pindah, peserta didik akan duduk rapi ketika melihat gambar atau video. Untuk pembelajaran yang hanya mendengarkan peserta didik sulit untuk tetap duduk rapi. Untuk respon peserta didik sangatlah tertarik dengan pembelajaran yang tidak membosankan, mereka merespon semua yang ditanyakan oleh guru</p> <p>2. Evaluasi hasil akhir, guru menilai apakah ada perubahan signifikan tentang hidup bersih dan sehat kepada peserta didiknya, jika ada berarti peserta didik mampu berkembang dengan baik.</p>
5. Penilaian	Asesmen anekdot, ceklis dan foto berseri	Asesmen anekdot, ceklis dan foto berseri

Kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran Integrasi PAI dan Elemen Jati Diri (Hidup Bersih dan Sehat) di TK ABA 7 Karangjati Blora

Beberapa kendala juga ditemukan selama penelitian. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

- Pengelolaan kelas yang kurang efektif : guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas karena jumlah tiga puluh tiga peserta didik sedangkan jumlah guru hanya dua.

- Guru harus terus mengingatkan peserta didik agar tetap menjaga kebersihan saat di lingkungan sekolah.
- Guru masih mengalami kesulitan dalam menyiapkan pembelajaran yang menarik. Dibutuhkan kegiatan yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran satuan PAUD
- Kesiapan guru dalam mengelola kelas : meskipun guru sudah terlatih disetiap harinya, tetap saja guru harus mempersiapkan kegiatan yang lebih matang untuk peserta didik supaya kegiatan berjalan dengan lancar

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Integrasi PAI dan Elemen Jati Diri (Hidup Bersih dan Sehat) di TK ABA 7 Karangjati Blora

Model pembelajaran integrasi PAI dan elemen jati diri (hidup bersih dan sehat) di TK ABA 7 karangjati Blora berhasil menunjukkan pengaruh besar dalam meningkatkan perilaku peserta didik. Salah satu keunggulan utama dari model ini adalah peserta didik dapat belajar mengenai kebersihan lingkungan yang dikaitkan dengan hadis ajaran Rasulullah SAW yang berbunyi “*Annadhofatu minal iman*” artinya kebersihan itu sebagian dari iman. Terutama pada anak satuan PAUD lebih suka dalam pembelajaran yang berbaur praktik (aksi nyata) daripada teori. Pelaksanaan integrasi ini memiliki peran yang sangat strategis untuk dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara kreatif (Nurhasanah 2021). Maka dari itu, peserta didik sangat terbantu dengan adanya pembelajaran terintegrasi ini.

Berdasarkan teori pembelajaran, model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan. Benjamin S. Bloom, telah merumuskan pengelompokan tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah proses berfikir, ranah sikap hidup, ranah keterampilan fisik. Artinya pencapaian prestasi belajar peserta didik, merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Syamsuddin et al. 2024). Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar.

Kaitannya teori behavioristik dengan pembelajaran integrasi pendidikan agama islam dan elemen jati diri (hidup bersih dan sehat) adalah pembelajaran ini mengutamakan proses belajar dengan output peserta didik faham dan melakukan apa yang sudah dipelajari dalam pembelajaran. Teori ini membahas tentang tingkah laku peserta didik. Diharapkan setelah pembelajaran selesai peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun rumah. Sembari dengan pengawasan guru dan orang tua dalam pelaksanaannya.

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Model Pembelajaran Integrasi PAI dan Elemen Jati Diri (Hidup Bersih dan Sehat) di TK ABA 7 Karangjati Blora

Meskipun penerapan model pembelajaran integrasi PAI dan elemen jati diri (hidup bersih dan sehat) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, kendala-kendala yang muncul harus diatasi dengan hati-hati. Pengelolaan kelas yang kurang efektif, guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas karena jumlah peserta didik yang begitu banyak dalam satu kelasnya sedangkan jumlah guru hanya 2. Guru harus selalu mengingatkan peserta didik akan hal kebersihan terutama membuang sampah pada tempatnya. Selain itu guru harus kreatif dan inovatif dalam membuat kegiatan pembelajaran, supaya aspek-aspek perkembangan anak dapat tercapai dengan optimal maka kreativitas sangat dibutuhkan untuk memfasilitasinya (Zakiyyah 2021).

Kesiapan guru juga merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pembelajaran. Solusinya harus ada pendampingan dan pelatihan yang lebih intensif bagi guru dalam menerapkan pembelajaran. Guru perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara mengelola kelas dan membuat kegiatan yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Erdiyanti et al. 2021).

4. PENUTUP

Model pembelajaran integrasi merupakan suatu model pembelajaran menggabungkan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Sedangkan jati diri adalah penilaian dan pemahaman seseorang mengenai dirinya, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari kelompok tertentu. Sehingga pembelajaran integrasi pendidikan agama islam dengan elemen jati diri merupakan penggabungan antara pembelajaran agama dengan pemahaman seseorang mengenai diri sendiri

Salah satu contoh pembelajaran integrasi antara nilai agama dan budi pekerti dan jati diri adalah hidup sehat dan bersih. Pembelajaran ini bisa memahami seseorang mengenai dirinya baik pribadi ataupun kelompok. Kaitanya dengan nilai agama dan budi pekerti adalah dalam hidup sehat dan bersih tentunya ada hadis Rasulullah SAW “annadhofatu minal iman” dari hadis itu kita tau bahwa kebersihan adalah salah satu dari iman.

Penerapan pembelajaran integrasi PAI dengan elemen jati diri (hidup bersih dan sehat) membuat peserta didik akan sadar tentang kebersihan lingkungan baik sekolah ataupun rumah. Selain itu, mengubah tingkah laku peserta didik dalam hal kebersihan, peserta didik sudah membuang sampah pada tempatnya, mengambil sampah yang berserakan, menata kembali apa

yang sudah digunakan entah pada saat bermain, belajar, dan lain-lain. Mereka memiliki rasa tanggung jawab kepada dirinya sendiri dan ruang sekitarnya. Pada kegiatan tersebut tidak luput dari guru ataupun orang tua untuk terus mengingatkan anaknya agar terus menjaga kebersihan supaya menjadikan hidup bersih dan sehat.

5. PENGAKUAN

Peneliti ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, sehingga bisa melakukan penelitian dengan lancar. Peneliti juga mengucapkan terimakasih semua pihak yang membantu dalam penelitian ini terutama tempat peneliti yakni TK ABA 7 Karangjati. Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dan kesalahan dalam menulis artikel.

REFERENSI

- Abidin, A. Mustika. 2022. "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)." 15(1):1–8.
- Endayani, TB, Cut Rina, and Maya Agustina. 2020. "Demonstration Method to Improve Student Learning Outcomes." *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5(2):150–58.
- Erdiyanti, Erdiyanti, and Suhartini Syukri. 2021. "Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PG-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 68–79. doi: 10.37985/murhum.v2i1.34.
- Hajar, Baiq Siti, and Nining Pratiwi. 2024. "Pengaruh Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Mengaji Di TPQ Khoiru Ummah Mataram." *Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT)* 4(1):1–5. doi: 10.69503/ijert.v4i1.579.
- Hariono, Tholib, Hilyah Ashoumi, Anggi Septa Mujahadah, and Adriansyah Adransyah. 2021. "Pendampingan Pembelajaran Dalam Pengkondisian Siswa Melalui Ice Breaking." *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3):125–29. doi: 10.32764/abdimas_if.v2i3.1727.
- M. Ali, Mahdi. 2016. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1(2):190. doi: 10.22373/je.v1i2.605.
- Magdalena, Ina, Elsa Rizqina Agustin, and Syahniah Maulida Fitria. 2024. "Cendikia Pendidikan Konsep Model Pembelajaran." *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN* 3(1):41–55. doi: 10.9644/scp.v1i1.332.
- Nadhiroh, Khomsatin, Joko Sutarto, Ali Sunarso, Yuli Kurniawati, and Sugiyo Pranoto. 2023.

- “Integrasi Pembelajaran BCCT Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Dan Nilai-Nilai Keislaman.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2):1500–1508. doi: 10.31004/obsesi.v7i2.3858.
- Nurhasanah, Siti. 2021. “Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran.” *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6(1):133–51. doi: 10.51729/6135.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Ihwan P., Randhita Missouri, and Universitas Muhammadiyah Bima. 2024. “Corresponding Author : Masita, e-Mail :” 6(1):168–82.
- Wanto, Alfi Haris. 2018. “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City.” *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2(1):39. doi: 10.26740/jpsi.v2n1.p39-43.
- Zakiyyah, Nurul. 2021. “Urgensi Kreativitas Guru PAUD Dalam Memfasilitasi Perkembangan Anak.” 5:1713–17.